

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN LABA
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Ratu Deliza Dwi Asty Risandy¹, Monang Situmorang², Mutiara Puspa Widyowati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan

Email korespondensi: ¹ ratudeliza01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 79 perusahaan dengan jumlah sampel 19 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil pengujian secara simultan atau uji F yaitu ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan laba secara bersama – sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: Kualitas laba; pertumbuhan laba; struktur modal; ukuran perusahaan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company size, capital structure and earnings growth on earnings quality in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The population used in this study was 79 companies with a total sample of 19 companies using purposive sampling method. The data used in this study are secondary data. The data analysis technique uses a classic assumption test with normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partial testing with the t test found that capital structure has an effect on earnings quality, company size has no effect on earnings quality and earnings growth has a negative effect on earnings quality. The results of simultaneous testing or F test, namely company size, capital structure and earnings growth together have an effect on earnings quality.

Keywords: Capital structure; earnings quality; firm size; profit growth

PENDAHULUAN

Sebagian besar investor beranggapan bahwa laba yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Namun, mereka tidak mengetahui apakah informasi yang terkandung dalam laba tersebut mempunyai kualitas yang tinggi. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan sehingga akan berdampak pada kualitas perusahaan dan nilai perusahaan (Ubaidikah, 2021). Seiring dengan perkembangan pasar dan aturan pelaporan keuangan, maka pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi keuangan yang lebih berkualitas sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi fokus bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Kualitas laba dapat diartikan sebagai informasi penting sebuah perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan untuk menampilkan kinerja perusahaan sebenarnya. Kualitas laba mengacu pada bagaimana penghasilan terbaik yang dilaporkan saat ini dapat memprediksi kinerja entitas di masa depan (Indriani & Silvia, 2019). Kualitas laba merupakan laba yang menggambarkan laba sesungguhnya yang dimiliki oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan tidak bisa memberikan laba yang sebenarnya dalam laporan keuangan perusahaan tersebut maka kualitas laba akan tercoreng. Jika seorang manajer mengungkapkan laba perusahaan yang tidak sesuai dengan gambaran kondisi perusahaan yang sebenarnya, maka hal tersebut dapat mengakibatkan kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, yaitu antara lain ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan laba.

Ukuran perusahaan ialah skala yang digunakan untuk mengelompokkan, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, laba yang dihasilkan, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010). Ukuran perusahaan dianggap penting bagi investor karena hal tersebut berkaitan langsung dengan risiko investasi, perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengelolaan laba yang kecil karena minimnya dorongan dalam melakukan pengelolaan laba (Wahyudi & Fitriah, 2021). Banyaknya aset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan memperoleh aset, akan meningkat kualitas laba yang dimiliki perusahaan.

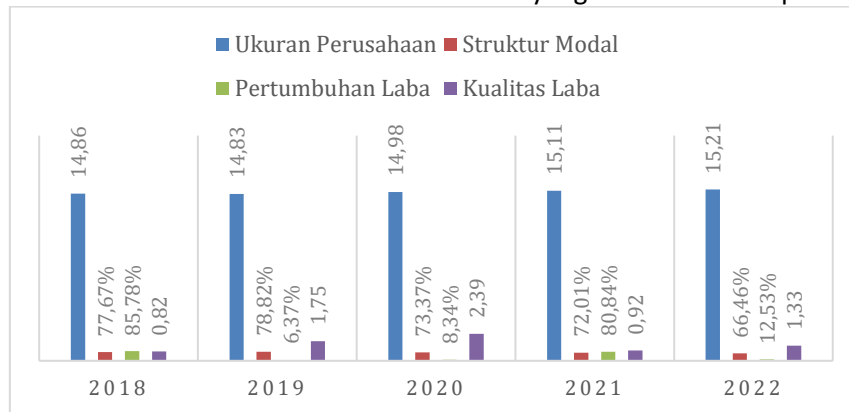
Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan. Pendanaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih beresiko (Wild, Subramanyam, & Robert, 2005). Saat suatu perusahaan memperoleh pendanaan, perusahaan akan menginvestasikan nya pada berbagai aset. Jika suatu perusahaan semakin besar proporsi utangnya, maka semakin tinggi beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang saat jatuh tempo dan kemungkinan kerugian kreditor juga meningkat. Adanya resiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan suatu perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

Pertumbuhan laba merupakan suatu nilai presentase yang menyajikan nilai selisih dari laba netto tahun sebelumnya dikurangi dengan laba netto setelahnya dan kemudian dibagi oleh hasil laba netto t-1 sehingga menghasilkan tingkat perubahan laba apakah lebih dominan naik atau turun (Kasmir, 2011). Hal ini juga dapat dijadikan sebagai prospek masa depan suatu perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya, perusahaan yang ingin berkembang hendaknya memanfaatkan peluang untuk meningkatkan laba dari tahun ke tahun dengan meminimalkan biaya dan meningkatkan atau memaksimalkan penjualan dalam perusahaan.

Beberapa perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan penjualan, salah satunya pada perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Pada tahun 2019 perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp. 118,92 miliar lalu pada tahun 2020 membukukan penjualan bersih sebesar Rp. 96,64 miliar atau menurun 18,73% dibandingkan dengan tahun 2019. Lalu pada PT. Japfa Compeed Indonesia Tbk, laba mengalami penurunan tipis pada kuartal III 2022 dengan membukukan laba sebesar Rp 1,42 Triliun atau turun 5,24% dari perolehan pada periode yang sama tahun sebelumnya 2021 sebesar Rp 1,50 triliun.

Berikut ini disajikan grafik rata-rata ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan laba dan kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

Gambar 1. Rata-rata ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan laba dan kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2022



Sumber: <https://www.idx.co.id>, data diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat adanya *gap* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Kenaikan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba tidak selalu menyebabkan Kualitas Laba mengalami peningkatan. Pada tahun 2018-2022 ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan logaritma natural total aset mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018-2019 struktur modal sebesar 77,67% mengalami peningkatan menjadi 78,82%, sedangkan kualitas laba juga mengalami peningkatan sebesar 0,82 menjadi 1,75. Pada tahun 2019-2020 pertumbuhan laba sebesar 6,37% mengalami peningkatan menjadi 8,34%, namun terjadi peningkatan kualitas laba juga pada tahun yang sama sebesar 1,75 menjadi 2,39. Sedangkan pada tahun 2020-2021 pertumbuhan laba sebesar 8,34% mengalami peningkatan menjadi 80,84% dan kualitas laba mengalami penurunan sebesar 2,39 menjadi 0,92.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022”**.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kinerja yang relatif tinggi dapat menarik perhatian masyarakat sehingga

perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, dan informasi yang terkandung di dalamnya lebih bermakna dan transparan, sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi kualitas labanya karena tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya. Dengan melihat besar kecilnya aset suatu perusahaan dapat mengetahui apakah kualitas laba yang dihasilkan baik atau tidak, dan apakah rasio keuangan merupakan alat ukur untuk menganalisis seluruh aktivitas operasi suatu perusahaan dapat menghasilkan laba.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Dalam mengambil keputusan pendanaan, perusahaan harus memperhatikan secara seksama operasional perusahaan dan pembiayaan investasi. Pemilihan pendanaan yang berasal dari utang atau modal sendiri mempunyai dampak signifikan terhadap proses keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar akan berdampak pada risiko keuangan yang lebih besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utangnya. Risiko gagal bayar ini menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi risiko tersebut. Jika suatu perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dan jumlah modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka semakin rendah kualitas labanya.

H₂: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi memiliki koefisien respon laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan pertumbuhan rendah. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi mampu menyelesaikan proyek karena investor memberikan respon positif terhadap peningkatan laba perusahaan. Meningkatnya laba suatu perusahaan merupakan pertanda baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut berkualitas. Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa perusahaan yang labanya terus tumbuh lebih besar akan menarik modal dari luar, sehingga informasi mengenai laba perusahaan mendapatkan respon yang baik bagi investor. Adanya pengaruh antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba karena ketika suatu perusahaan mempunyai peluang untuk meningkatkan labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, dan juga terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas labanya.

H₃: Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini juga akan mengetahui pengaruh dari variabel bebas ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan laba secara simultan atau secara bersama-sama terhadap kualitas laba.

H₄: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penelitian verifikatif yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Sedangkan ditinjau dari metode, penelitian ini adalah penelitian *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X_1), struktur modal (X_2) dan pertumbuhan laba (X_3) yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laba (Y). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi (*organization*) dan lokasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pada penelitian ini sumber data penelitian diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang terdiri dari 79 perusahaan. metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan microsoft Excel dan bantuan komputer melalui program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	95	12,67	18,23	14,998	1,467
Struktur Modal	95	8,85	194,66	73,667	49,689
Pertumbuhan Laba	95	-80,50	297,78	38,772	85,749
Kualitas Laba	95	-3,51	7,24	1,442	1,742
Valid N (<i>listwise</i>)	95				

Sumber: data diolah dengan SPSS 24, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 dan jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun maka $N = 95$. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai ukuran perusahaan (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 12,67, nilai maximum sebesar 18,23, dengan rata-rata sebesar 14,9982 dan standar deviasi 1,46697. Nilai struktur modal (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 8,85%, nilai maximum sebesar 194,66%, dengan rata-rata sebesar 73,6667% dan standar deviasi 49,68873%. Nilai pertumbuhan laba (X_3) memiliki nilai minimum sebesar -80,50%, nilai maximum sebesar 297,78%, dengan rata-rata sebesar 38,7717% dan standar deviasi 85,74879%. Selain itu, diketahui bahwa kualitas laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -3,51, nilai maximum sebesar 7,24 dengan rata-rata sebesar 1,4423 dan standar deviasi 1,74151.

Uji Normalitas

Pada Tabel 2 ditampilkan hasil uji normalitas. Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa uji normalitas menggunakan Asymp. Sig (2-tailed) kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,55018184
Most Extreme Differences	Absolute	0,061
	Positive	0,061
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah dengan SPSS 24, 2024

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 3 berikut disajikan hasil uji statistik t.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,190	1,774		-0,107	0,915
	Ukuran Perusahaan	0,071	0,125	0,059	0,566	0,573
	Struktur Modal	0,011	0,004	0,320	3,034	0,003
	Pertumbuhan Laba	-0,006	0,002	-0,319	-3,398	0,001

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: data diolah dengan SPSS 24, 2024

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diinterpretasikan atas hasil uji sebagai berikut. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,566 dan t_{tabel} sebesar 1.98638 maka ($t_{hitung} 0,566 < t_{tabel} 1.98638$) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,573 lebih besar dari 0,05 atau ($0,573 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,034 dan t_{tabel} sebesar 1.98638 maka ($t_{hitung} 3,034 > t_{tabel} 1.98638$) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,003 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan secara parsial struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,398 dan t_{tabel} sebesar 1.98638 maka ($t_{hitung} -3,398 > t_{tabel} 1.98638$) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,001 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan secara parsial pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7.950 dan untuk nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, df 1 = 3 dan df 2 (n-k-1) atau 95-3-1 = 91 adalah sebesar 2,70. Dengan demikian, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($7,950 > 2,70$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya H_4 diterima, sehingga ketiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan laba berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	59,201	3	19,734	7,950	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	225,888	91	2,482		
	Total	285,089	94			

a. *Dependent Variable*: Kualitas Laba

b. *Predictors*: (*Constant*), Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Sumber: data diolah dengan SPSS 24, 2024

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi. Dari hasil uji koefisien determinasi tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,208 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,456 \times 0,456 = 0,208$. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,208 atau sama dengan 45,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba sebesar 45,6% dan sisanya ($100\% - 45,6\% = 54,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	0,456 ^a	0,208	0,182	1,57553	1,975

a. *Predictors*: (*Constant*), Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. *Dependent Variable*: Kualitas Laba

Sumber: data diolah dengan SPSS 24, 2024

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 566 dan t_{tabel} sebesar 1,98638 pada taraf signifikan 0,573, karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($566 < 1,98638$) maka ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan Ln total aset tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dihitung menggunakan *quality of earnings ratio*.

Menurut Wulandari (2020) ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan ekuitas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang

lebih besar dalam menunjang kinerja, sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas laba. Tetapi berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa pada periode penelitian, investor tidak begitu mempertimbangkan aspek ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa investor cenderung tidak menilai sebuah perusahaan berdasarkan total asetnya. perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil tidak dapat menentukan jumlah laba yang dihasilkan. Jadi, seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Laba dari perusahaan relatif besar umumnya banyak mengendap di akun-akun utama yaitu persediaan, sehingga terlihat perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi, namun belum menjamin bahwa labanya berkualitas dikarenakan laba yang dihasilkan masih dalam bentuk persediaan atau piutang usaha yang belum diterima dalam bentuk kas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardiana, Kartini, & Wahyullah, 2022) dan (Jordan, 2022) dimana hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian, struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,034 dan t_{tabel} sebesar 1.98638 pada taraf signifikan 0,003, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,034 > 1,98638$) maka struktur modal yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba yang dihitung menggunakan *quality of income ratio*.

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yang digunakan perusahaan yang bertujuan dapat membantu dalam biaya pengeluaran operasional yang dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan nilai t yang memiliki nilai positif pada penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai struktur modal suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan tingginya struktur modal suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingginya keuntungan yang nantinya diperoleh perusahaan, dengan tingkat struktur modal yang tinggi perusahaan dapat mempergunakan sumber dana tersebut secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astuti, Nugraha, & Octisari, 2022), (Kristianti, 2022) dan (Setiasih, 2021) dimana hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -3,398 dan t_{tabel} sebesar -1,98638 pada taraf signifikan 0,001, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,398 > -1,98638$) maka pertumbuhan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba yang dihitung menggunakan *quality of income ratio*.

Menurut Irma (2011) pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan atau penurunan laba pertahun yang biasanya dinyatakan dalam persentase. Perusahaan yang memiliki angka laba yang bertumbuh dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan berkembang terhadap labanya, hal ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memuaskan dan mencerminkan laba perusahaan yang disajikan berkualitas. Tetapi adanya arah negatif

terhadap kualitas laba, yang berarti perusahaan dalam hal membuat laba perusahaan menjadi naik pada setiap kurun waktu tertentu masih tergolong rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abidin, Sasana, & Amelia, 2022) dimana hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Kurniawan & Aisah, 2020) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba atau berarti signifikan. Hal ini dapat dilihat dari signifikan uji F menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , nilai F_{tabel} 2,70 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,950 > 2,70$), maka hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan laba yang telah dijelaskan oleh analisis regresi penelitian ini.

Ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan laba secara uji F berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Secara uji t struktur modal dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Artinya semakin tinggi nilai struktur modal suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dikarenakan tingginya struktur modal suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak utang dapat menggunakan utang tersebut untuk mendanai kegiatan operasi perusahaannya sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal. Tingginya nilai pertumbuhan laba maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya.

Sedangkan, ukuran perusahaan dengan indikator Ln total aset tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya suatu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil tidak dapat menentukan jumlah laba yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Menurut teori signal dijelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih menguntungkan dan akan membeikan sinyal bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Tetapi, teori tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa jika ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset semakin besar maka kualitas labanya semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap tidak mempengaruhi laba perusahaan berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardiana, Kartini, & Wahyullah, 2022), dan (Jordan, 2022). Hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, maka dari itu H_1 ditolak.

Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai struktur modal suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingginya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, dengan tingkat struktur modal yang tinggi perusahaan dapat menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astuti, Nugraha, & Octisari, 2022), (Kristianti, 2022), dan (Setiasih, 2021). Hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, maka dari itu H_2 diterima.

Pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menaikkan laba perusahaan setiap tahunnya masih rendah. Tinggi rendahnya pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Semakin meningkat laba perusahaan, maka menandakan perusahaan tersebut baik di masa sekarang dan di masa depan. Selain itu, laba perusahaan yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan naik sehingga laba perusahaan tersebut berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abidin, Sasana, & Amelia, 2022) dan penelitian (Safitri, Ajengtyas, & Saebani, 2021). Hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, maka dari itu H_3 diterima.

Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,950 > 2,70$). Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_1), Struktur Modal (X_2) dan Pertumbuhan Laba (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y) dan H_4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sasana, L. P., & Amelia. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 894-908.
- Astuti, T. Y., Nugraha, G. A., & Octisari, S. K. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 107-118.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2010). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN EDISI II*. Salemba Empat.
- Indriani, & Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Media Perkasa.
- Jordan, F. V. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 152-163.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Rajawali.
- Kristianti, E. (2022). Pengaruh Presistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *EBITEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 55-72.
- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Safitri, I., Ajengtyas, A., & Saebani, A. (2021). Determinasi kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akunida*, 99-112.

- Setiasih, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Growth dan IOS Terhadap Kualitas Laba. *J-ISACC Journal of Islamic Accounting Competency*, 88-105.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. PT Alfabeta.
- Ubaidikah, N. F. (2021). Pengaruh Presistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik*.
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 388-401.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Robert, F. H. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 8 Buku 2*. Salemba Empat.